

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah komoditas tanaman Perkebunan yang penting sebagai bahan baku pembuatan gula. Hal ini dikarenakan dalam batang tanaman tebu terkandung kurang lebih 20% cairan gula. Seiring dengan perkembangan jaman dan peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia, kebutuhan akan bahan baku gula terus mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut masih belum bisa dapat diimbangi dengan produksi gula dalam negeri yang sebagai akibat semakin sempitnya luas area untuk pertanaman tebu. Persaingan dengan komoditas tanaman perkebunan lain menjadi salah satu penyebab berkurangnya luas areal pertanaman tebu. Sedangkan dalam beberapa tahun yang akan datang diperkirakan permintaan gula dalam negeri akan terus meningkat. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2013 untuk produksi gula dalam negeri hanya mencapai 3.528 juta ton dengan luas wilayah 435.000 hektar (Adinugraha dkk., 2016).

Produksi gula di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 2,12 juta ton. Sedangkan produksi gula menurut status perusahaan tahun 2020 pada perkebunan rakyat sebesar 1,19 juta ton atau 56%, pada perkebunan besar swasta sebesar 0,67 juta ton atau 32%, dan pada perkebunan besar negeri sebesar 0,26 juta atau 12%, dan produsen gula menurut provinsi tahun 2020 terbesar berada di Jawa Timur dengan jumlah sebesar 47,24% di ikuti provinsi Lampung sebesar 34,33%, kemudian ada provinsi Jawa Tengah dengan angka 5,98%, provinsi Sumatera Selatan sebesar 4,32%, setelah itu provinsi Sulawesi Selatan 2,60% dan lainnya di angka 5,52% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Permasalahan yang sering terjadi pada rendahnya produksi gula antara lain dari segi budidaya tanaman tebu, usaha untuk meningkatkan produksi gula bisa dilakukan dengan pelebaran luasan lahan untuk tanaman tebu per hektar dan peningkatan rendemen, faktor yang menghambat peningkatan tanaman tebu bisa dilihat dari kualitas bibit dan varietas yang di gunakan, kualitas bibit sangat berpengaruh pada produktivitas tanaman tebu, selain itu varietas juga dapat berpengaruh pada keberhasilan budidaya tanaman tebu, untuk pemilihan varietas

harus sesuai dengan tempat atau wilayah penanaman, karena setiap varietas bisa unggul pada satu lokasi saja (Yulianingtyas dkk., 2015).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tebu dan rendemen adalah kualitas bibit tebu yang kurang baik. Alternatif yang bisa di gunakan untuk meningkatkan kualitas bibit bisa di lakukan dengan pemilihan bagian batang mana yang akan di tanam karena setiap bagian batang memiliki kandungan hara yang berbeda beda dan sukrosa yang berbeda, semakin ke atas kandungan air pada batang tebu masih tinggi akan tetapi jika kebawah semakin sedikit karena terdapat kandungan sukrosa yang tinggi, semakin banyak kandungan sukrosa maka semakin lama berkecambahnya di karenakan adanya kandunya sukrosa yang semakin tinggi (Anindita dkk, 2017).

Faktor lain yang berpengaruh dalam pembibitan adalah media tanam. Media tanam yang digunakan memiliki komposisi yang terdiri pasir, kompos dan tanah. Kompos dapat berguna untuk memperbaiki sifat fisik, biologi dan kimia pada tanah. Pasir memiliki fungsi sebagai sistem aerasi dan drainase. Sementara tanah sebagai pengikat dan menyimpan cadangan air. Kombinasi dari tiga bahan tanam tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tanaman tebu. Komposisi dan penggunaan media tanam yang tepat adalah langkah awal untuk menentukan keberhasilan dalam budidaya tebu yang akhirnya akan menjunjung peningkatan produktivitas gula di dalam negeri (Putri dkk., 2013).

Pada umumnya bibit tanaman tebu dipindahkan pada umur 2 – 3 bulan bisa dapat dilihat dari munculnya daun dan jumlah daun yang memadai, tumbuh batang yang cukup tinggi dan perakaran yang cukup memadai yang bisa dilakukan pindah tanam dari persemaian ke lapangan. Pemindehan bibit tanaman tebu pada lapang dapat berpengaruh apabila tidak sesuai standart umur yang digukanan untuk penanaman dilapang hal ini bisa membuat tanaman tebu tumbuh dengan lambat atau juga bisa tumbuh tidak sesuai yang diinginkan (Muttaqin dkk, 2016). Menurut Jati dkk (2021) juga menjelaskan bahwa bibit tebu yang dipindahkan pada umur 1,5 bulan memiliki pertumbuhan yang baik. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian guna untk mengetahui pengaruh pemindehan umur bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.) dilapang varietas NX14T menggunakan batang pucuk sistem *bud set*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Diatas Dapat Dirumuskan Permasalahan Yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh lama pemindahan umur bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) menggunakan batang pucuk varietas NX14T sistem *bud set* kelapang ?
- b. Bagaimana pengaruh penggunaan bahan tanam menggunakan batang pucukan pada tebu ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir Ini Adalah :

- a. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman tebu pada setiap rentan lama pemindahan bibit kelapang
- b. Untuk mengetahui respon pertumbuhan menggunakan batang pucukan pada tanaman tebu
- c. Untuk menentukan umur bibit tanam di lapang yang efektif

## 1.4 Manfaat

Manfaat Dari Kegiatan Tugas Akhir Ini Adalah :

### 1. Manfaat Untuk Mahasiswa

- a) Menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh lama pemindahan umur bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) menggunakan batang pucuk varietas NX14T sistem *bud set* ke lapang
- b) Menambah pengetahuan dalam setiap lama penundaan masa tanam bibit tebu yang akan di pindah tanamkan
- c) Mengembangkan jiwa keilmuan dan kreativitas mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta melatih mahasiswa berfikir secara inovatif dan cerdas

### 2. Manfaat Bagi Masyarakat

- a) Memberikan informasi bagi masyarakat terutama pada petani tebu mengenai pengaruh pemindahan umur bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) dilapang varietas NX14T menggunakan batang pucuk sistem *bud set*
- b) Bisa di jadikan acuan untuk pemilihan umur bibit tanam tebu yang akan dipindah tanam kelapang untuk budidaya tanaman tebu

